

## **Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72**

**Susilawati<sup>1</sup>, Ajeng Tri Nayumi Lusiawan<sup>2</sup>**

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia  
susilawati@polmed.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine whether the recognition, measurement, presentation and disclosure of revenue by PT Angkasa Pura Aviastel is in accordance with PSAK 72. The type of data used is qualitative data sources from primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews and documentation. Data is processed using descriptive methods. The results of this study conclude that the recognition, measurement, presentation and disclosure of revenue by PT Angkasa Pura Aviastel are in accordance with PSAK 72.*

**Keywords:** PSAK 72, Recognition, Measurement, Presentation, Disclosure of Revenue

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan oleh PT Angkasa Pura Aviastel telah sesuai dengan PSAK 72. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan metode Deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan oleh PT Angkasa Pura Aviastel telah sesuai dengan PSAK 72.

**Kata Kunci:** PSAK 72, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Pendapatan

## **PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Laba diperoleh dari pendapatan, semakin besar pendapatan, maka peluang untuk mendapatkan laba semakin besar. Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan pendapatan adalah bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan. PSAK yang mengatur tentang pendapatan adalah PSAK 23 tahun 2015 dan yang terakhir diganti dengan PSAK 72 tahun 2022.

PSAK 23 paragraf 26 menyatakan bahwa hasil transaksi dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan. Sedangkan pada paragraf 20 menyatakan bahwa hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi: jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

PSAK 23 paragraf 9 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Penyajian pendapatan disajikan dalam laporan keuangan, yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam satu periode akuntansi, salah satunya yaitu laporan laba rugi. Pengungkapan pendapatan berdasarkan catatan atas laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan.

PSAK 72 merupakan terobosan yang signifikan dalam pengaturan akuntansi untuk pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang disetujui pada tanggal 26 Juli 2017 dan mulai berlaku secara efektif pada atau setelah 1 Januari 2020. Jika pendapatan yang dicatat

tidak seperti yang seharusnya, berarti pendapatannya mungkin salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan pengungkapan informasi dalam laporan laba rugi kerugian yang tidak wajar. Oleh karena itu, mengapa sangat penting dalam menerapkan pendapatan perusahaan menggunakan standar sebagai acuan dalam hal ini SAK lebih tepatnya PSAK 72 Standar akuntansi keuangan adalah kesepakatan dalam pencatatan sumber keuangan, kewajiban, modal, hasil, beban dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan.

PT Angkasa Pura Aviassi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan di Sumatera Utara. Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari pendapatan aeronautika dan pendapatan non aeronautika. Namun, dalam mengukur dan mengakui yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan?

Penelitian tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan pada perusahaan jasa sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021) yang menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan dari PT Fauzi Haya Tour & Travel belum sesuai atau belum mengikuti PSAK No. 23. Penelitian tentang PSAK 72 sudah dilakukan oleh Londa, Manossoh, dan Mintalangi (2020) yang menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado belum sesuai dengan PSAK 72. Hal ini menjadi ketertarikan untuk diteliti kembali.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur paling penting pada kelangsungan perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva yang diperoleh dari produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya. PSAK 72 Lampiran A menjelaskan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas.

Menurut Kieso dkk. (2017:236), pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomik selama periode terjadinya aktivitas biasa dari suatu entitas saat arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas, selain kenaikan yang terkait dengan kontribusi penyeteroran modal. Menurut Hery, (2017:102), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

### **Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan yaitu sebuah transaksi yang harus diakui oleh perusahaan sebagai pendapatan. Pada PSAK 23 paragraf 20 dinyatakan jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi: jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK 72 paragraf 9, entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan ini hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis

pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan, entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan dan kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak), dan kemungkinan besar (*probable*) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Pada PSAK 72 paragraf 31 dinyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. Pada paragraf 35 dinyatakan bahwa entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi: pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya, pelaksanaan entitas menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut timbulkan atau ditingkatkan, pelaksanaan entitas tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Menurut Harnovinsah, dkk (2023:99) terdapat empat kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui: pengakuan ketika penjualan, pendapatan diakui dalam kondisi langsung dimana terjadi proses penerimaan pendapatan dan penerimaan barang atau jasa kepada konsumen, pengakuan sebelum penyerahan. Kriteria pengakuan pendapatan ini berlangsung selama proses produksi berjalan maupun setelah selesai produksi, contohnya seperti sistem *purchase order* dan *purchase requisition* dalam bidang manufaktur dan retail, pengakuan setelah penyerahan. Sesuai namanya, pendapatan ini baru diakui setelah diterimanya uang pembayaran sebagai hasil dari transaksi yang terjadi dan pengakuan atas suatu transaksi khusus. Pengakuan pendapatan ini dapat dicontohkan seperti penjualan waralaba atau *franchise*, serta barang konsinyasi.

### **Pengukuran Pendapatan**

Pengukuran pendapatan merupakan suatu proses untuk mengukur jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan PSAK 23 paragraf 9, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Selanjutnya, pada paragraf 10 dinyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada paragraf 7 dinyatakan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Kemudian pada paragraf 11 dinyatakan bahwa pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau data diterima.

PSAK 72 paragraf 47 menyatakan bahwa entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan

barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (sebagai contoh, beberapa pajak penjualan). Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya. Pada paragraf 49 dinyatakan bahwa untuk tujuan menentukan harga transaksi, entitas mengasumsikan bahwa barang atau jasa akan dialihkan kepada pelanggan sebagaimana dijanjikan sesuai dengan kontrak yang ada dan kontrak tersebut tidak akan dibatalkan, diperbarui atau dimodifikasi.

### **Penyajian Pendapatan**

Penyajian pendapatan merupakan faktor penting dari pelaporan keuangan yang harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi untuk memastikan transparansi dan keakuratannya. Metode penyajian pendapatan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan atau kualitas suatu entitas dalam satu periode akuntansi, salah satunya yaitu laporan laba rugi. Berdasarkan pernyataan di awal dapat dipahami bahwa pendapatan dapat disajikan dalam laporan keuangan. Penyajian pendapatan terukur disajikan dalam laporan laba rugi, dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

PSAK 72 paragraf 105 menyatakan ketika salah satu dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

### **Pengungkapan Pendapatan**

Menurut PSAK 23 paragraf 35 mengenai pengungkapan pendapatan, entitas mengungkapkan: kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa; jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari: penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan dividen. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Pada PSAK 72 paragraf 111 dinyatakan bahwa entitas mempertimbangkan level rincian yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pengungkapan dan penekanan yang diberikan setiap persyaratan yang beragam. Entitas menggabungkan atau memisahkan pengungkapan sehingga informasi yang berguna tidak dikaburkan oleh penyertaan rincian tidak signifikan dalam jumlah besar atau penggabungan item yang memiliki karakteristik yang berbeda secara substansial. Berikutnya, pada paragraf 113 dijelaskan bahwa entitas mengungkapkan seluruh jumlah berikut untuk periode pelaporan kecuali jumlah tersebut disajikan secara terpisah dalam laporan penghasilan komprehensif sesuai dengan pernyataan lain: pendapatan yang diakui dari kontrak dengan pelanggan, yang diungkapkan secara terpisah dari sumber pendapatan lain; dan rugi penurunan nilai yang diakui atas piutang atau aset kontrak yang timbul dari kontrak entitas dengan pelanggan, yang diungkapkan secara terpisah dari rugi penurunan nilai dari kontrak lain. Pada paragraf 115 dinyatakan bahwa entitas mengungkapkan informasi yang cukup untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami hubungan antara pengungkapan dari pendapatan yang dipisahkan dan informasi pendapatan yang diungkapkan untuk setiap segmen dilaporkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengungkapan pendapatan disajikan dalam catatan atas laporan sebagai penyajian konsep atau kebijakan entitas sehubungan dengan pendapatan.

### **Pendapatan Bandar Udara**

Pendapatan bandar udara antara lain Pendapatan Pelayanan Jasa Aeronautika. Pendapatan pelayanan jasa Aeronautika merupakan pendapatan yang diperoleh yang mana berhubungan langsung dengan pelayanan penerbangan. Pendapatan Pelayanan Jasa Non-Aeronautika. Pendapatan Pelayanan Jasa Non-Aeronautika merupakan pendapatan yang diperoleh yang mana tidak langsung berhubungan dengan pelayanan penerbangan.

### **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada PT Angkasa Pura Aviassi yang berlokasi di area perkantoran Bandara Kualanamu, Desa Pasar VI Beringin, Kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara, Indonesia pada tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara Wawancara dilakukan terhadap pegawai bagian *Accounting & Budgeting Manager* sedangkan data sekunder diperoleh dari Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan tabel Pendapatan Aeronautika PT Angkasa Pura Aviassi. Data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif yaitu data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga dapat memberikan keterangan bagi pemecahan masalah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari pemberian jasa antara lain: Pendapatan Aeronautika, yaitu pendapatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan penerbangan. Pendapatan aeronautika terdiri dari: Pendapatan Pelayanan Jasa Pendaratan, Pendapatan Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), Pendapatan Pemakaian *Counter*, Pendapatan Jasa Pemakaian Garbarata dan pendapatan Jasa Penempatan. Pendapatan Non Aeronautika yaitu pendapatan yang tidak berasal atau tidak berkaitan dengan kegiatan penerbangan. Pendapatan non aeronautika terdiri dari: Pendapatan Sewa Ruang, Pendapatan Sewa Tanah dan Tanah Diperkeras, Pendapatan Sewa Listrik dan Air, Pendapatan Konsesi, Pendapatan Sewa Tempat Reklame, Pendapatan Parkir, Pendapatan Kargo dan Pendapatan lainnya

### **Pengakuan Pendapatan Perusahaan**

Pastinya setiap perusahaan dalam pengakuan pendapatan terkadang berbeda. Pendapatan penting dalam menentukan jumlah yang akan diakui sehingga dapat memberikan informasi yang signifikan untuk penyajian dalam laporan keuangan.

Pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi menggunakan metode *accrual basis* yang merupakan dasar untuk mengakui adanya pendapatan saat kejadian atau selama periode terjadi pendapatan (tidak saat adanya penerimaan kas).

Pendapatan aeronautika merupakan pendapatan operasional. Pendapatan aeronautika yang berhubungan langsung dengan kegiatan penerbangan. Pendapatan aeronautika antara lain pendapatan jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara, jasa penumpang pesawat udara (PJP2U), jasa pemakaian *counter*, dan jasa pemakaian garbarata. Sedangkan Pendapatan non aeronautika merupakan pendapatan operasional dan non operasional. Yang termasuk pendapatan operasional adalah pendapatan listrik dan pendapatan insidental. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan sewa ruang, sewa tanah, konsesi, dan sewa tempat reklame. Pendapatan non aeronautika yang merupakan pendapatan

operasional diakui pada saat uang diterima melalui bank, sedangkan pendapatan non operasional diakui saat *invoice* diterbitkan.

Pendapatan sewa ruang, sewa tanah dan tanah diperkeras, reklame ditagihkan berdasarkan kesepakatan kontrak dengan mitra. Penagihan bisa terjadi tiap tiga bulan, setiap bulan, atau satu tahun dimuka sesuai dengan kontrak yang telah disetujui kedua belah pihak. Pendapatan konsesi berasal dari omzet bruto penyewa. Perusahaan akan menagih kepada penyewa tiap bulan sesuai kesepakatan kontrak.

Pendapatan air dan listrik diakui dan dicatat setiap akhir periode dan akan ditagih tiap bulan sebesar pemakaian mitra. Pendapatan parkir diakui per bulan sesuai kontrak untuk penggunaan jasa parkir. Pendapatan ini dapat berasal dari parkir kendaraan roda dua dan roda 4 beserta dari pihak lain yang memasuki area tertentu.

Untuk Pendapatan insidenti diakui pada saat terjadinya transaksi, misalnya terdapat *event*, diakui pada saat adanya *event* tersebut.

### **Pengukuran Pendapatan Perusahaan**

Pengukuran pendapatan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dikarenakan pengukuran akan menjadi dasar berapa jumlah pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Pada Pendapatan Aeronautika, PT Angkasa Pura Aviasi menetapkan pengukuran pendapatan berdasarkan Peraturan Surat Keputusan Direksi. Metode pengukuran dilakukan dengan mengalikan jasa yang diterima dengan tarif yang sudah ditentukan. Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U). Tarif pelayanan jasa PJP4U dipengaruhi oleh berat pesawat udara itu sendiri dan tarif untuk domestik dan internasional berbeda. Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U). Tarif PJP2U dikenakan untuk per orang sudah termasuk dengan ongkos penerbangan tetapi belum termasuk PPN. Tarif pelayanan jasa pemakaian counter dihitung per pax dan belum termasuk dengan PPN tarif yang dikenakan. Tarif pelayanan jasa pemakaian garbarata ini dihitung per pemakaian dikalikan dengan berat garbarata itu sendiri.

Pendapatan non aeronautika diukur berdasarkan imbalan yang diterima sebesar kas atau setara kas. Pendapatan reklame diukur berdasarkan luasan yang disewakan dikali tarif atau produksi dikali tarif sesuai dengan kontrak. Pendapatan konsesi diukur berdasarkan omzet bruto penyewa setiap bulan sesuai dengan kontrak.

### **Penyajian Pendapatan Perusahaan**

Penyajian pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviasi dalam Laporan Laba/Rugi. Adapun elemen-elemen yang terdapat pada Laporan Laba/Rugi adalah pendapatan usaha, beban usaha, pendapatan/beban lain-lain, rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan, manfaat pajak penghasilan, rugi tahun berjalan.

Penyajian pendapatan terbagi menjadi dua akun, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan/beban lain-lain. Pendapatan yang disajikan dalam pendapatan usaha meliputi pendapatan aeronautika dan pendapatan non aeronautika. Sedangkan pendapatan/beban lain-lain meliputi pendapatan keuangan, pajak final atas pendapatan keuangan, dan beban keuangan.

### **Pengungkapan Pendapatan Perusahaan**

PT Angkasa Pura Aviasi mengungkapkan pendapatan perusahaan dilampirkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai berikut : Identifikasi kontrak dengan pelanggan. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam

kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut). Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari PT Angkasa Pura Aviassi, berikut pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan data yang sudah ada dengan PSAK 72.

### **Pengakuan Pendapatan**

PT Angkasa Pura Aviassi menggunakan metode *accrual* untuk mengakui pendapatannya. Berdasarkan metode *accrual*, suatu pendapatan dicatat dan diakui pada saat transaksi terjadi bukan pada saat perusahaan menerima kas. Pendapatan yang diakui dicatat dalam Laporan Laba/Rugi. Pengakuan pendapatan di PT Angkasa Pura Aviassi terdiri dari pendapatan sewa ruang, tanah dan tanah diperkeras, dan reklame diakui dan tiga bulan sekali, setiap bulan atau tiap tahun sesuai dengan kontrak yang telah disepakati kedua belah pihak. Sedangkan Pendapatan konsesi diakui setiap akhir bulan saat penyewa melaporkan besar omzet bruto tiap bulan sesuai dengan kesepakatan kontrak. Pendapatan air dan listrik diakui setiap akhir periode dan tarif sesuai dengan pemakaian fasilitas yang telah dihitung oleh perusahaan. Sedangkan Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, seperti ada *event* yang akan diselenggarakan di lingkungan bandara maka pengakuan pendapatan diakui per *event*.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa PT Angkasa Pura Aviassi mengakui pendapatan menggunakan metode *accrual* dan semua pendapatan harus sesuai dengan kontrak yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal ini telah sesuai dengan pernyataan PSAK 72 yang menyatakan entitas mengakui pendapatan ketika pengalihan barang atau jasa yang telah dijanjikan kepada pelanggan.

### **Pengukuran pendapatan**

PT Angkasa Pura Aviassi mengukur pendapatan dari mata uang yang digunakan oleh negara. Jumlah pendapatan diukur dari jasa yang dialihkan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan oleh perusahaan mengenai pengukuran pendapatan. Tarif pendapatan aeronautika dapat diukur sesuai dengan Peraturan Surat keputusan Direksi.

Pendapatan non aeronautika atas pendapatan sewa gedung, sewa reklame diukur sesuai dengan luasan ruangan dikali tarif yang telah ditentukan oleh perusahaan, sedangkan untuk pendapatan sewa tanah diukur berdasarkan luasan tanah dikali tarif yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pendapatan konsesi berdasarkan omzet bruto yang dihasilkan per bulan dikali dengan tarif yang telah ditentukan dari perusahaan. Namun pendapatan air dan listrik diukur berdasarkan pemakaian jumlah fasilitas air dan listrik dikali tarif yang telah ditentukan dari perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas menyatakan bahwa PT Angkasa Pura Aviassi untuk pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK 72 yang menyatakan penentuan harga transaksi yang telah dijanjikan untuk pengalihan jasa kepada pelanggan.

### Penyajian Pendapatan

Elemen-elemen yang terdapat dalam Laporan Laba/Rugi yaitu pendapatan usaha, pendapatan/beban lain-lain, rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan, manfaat pajak penghasilan, dan rugi tahun berjalan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan aeronautika dan non aeronautika sedangkan pendapatan/beban lain-lain terdiri dari pendapatan keuangan, pajak final atas pendapatan keuangan, dan beban keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa pendapatan PT Angkasa Pura Aviassi telah disajikan sesuai dengan PSAK 72.

### Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan PT Angkasa Pura Aviassi terdiri dari pendapatan aeronautika dan non aeronautika. Pendapatan aeronautika terdiri dari jasa pelayanan penumpang, jasa pendaratan, jasa *parking surcharge*, pemakaian *counter*, pemakaian *aviobridge*, dan jasa penempatan. Sedangkan pendapatan non aeronautika terdiri dari konsesi, parkir kendaraan, sewa ruangan, sewa titik reklame, pelayanan kargo, sewa tanah, dan utilitas. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendapatan aeronautika dan non aeronautika pada PT Angkasa Pura Aviassi telah diungkapkan sesuai dengan PSAK 72. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Londa, Manossoh, dan Mintalangi (2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisa dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi menggunakan metode *accrual* dan telah sesuai dengan PSAK 72. Pengukuran pendapatan pada PT Angkasa pura Aviassi diukur berdasarkan harga transaksi dan telah sesuai dengan PSAK 72. Penyajian pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi dan hal ini telah sesuai dengan PSAK 72. Pengungkapan pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai tambahan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan dan hal ini telah sesuai dengan PSAK 72.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Angkasa Pura Aviassi. (2022). *Struktur Organisasi PT Angkasa Pura Aviassi*. Deli Serdang.
- Arvita, Rizki. (2022). *Pengukuran Kinerja: Sebuah Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan*. 3(1). 46-58.
- Harnovinsah, Lawe Anasta, Ana Sopanah. 2023. *Teori Akuntansi Konsep dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Diakses 4 Juli 2023 [https://books.google.co.id/books?id=Wz6xEAAQBAJ&pg=PA270&dq=teori+akuntansi&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjxpe3n\\_f\\_AhWg3TgGHWfECYE4ChDoAXoECAMQAw#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Wz6xEAAQBAJ&pg=PA270&dq=teori+akuntansi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjxpe3n_f_AhWg3TgGHWfECYE4ChDoAXoECAMQAw#v=onepage&q&f=false)
- Hasanah, Nur & Tutik Siswanti. (2019). *Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pada PT.Angkasa Pura II (Persero)*. 4(1). 36-47.
- Hasanudin, Agus Ismaya. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media. Diakses 4 Juli 2023 [https://books.google.co.id/books?id=-VbjDwAAQBAJ&pg=PT190&dq=konsep+pendapatan+menurut+ismaya+2018&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjCosbt53\\_AhW19zgGHbhiAJkQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=konsep%20pendapatan%20menurut%20ismaya%202018&f=false](https://books.google.co.id/books?id=-VbjDwAAQBAJ&pg=PT190&dq=konsep+pendapatan+menurut+ismaya+2018&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjCosbt53_AhW19zgGHbhiAJkQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=konsep%20pendapatan%20menurut%20ismaya%202018&f=false)

- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72*.
- Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. Warfield, Terry D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Londa Almayda P., Hendrik Manossoh & Syermi S. E. Mintalangi. (2020). *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado*. 8(4). 1156-1158.
- Lubis, Mayang Sari. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, Marito. (2019). *Akuntansi Pendapatan Pada PT Angkasa Pura II (Persero) KC Bandar Udara Internasional Silangit*. (Tugas Akhir, Politeknik Negeri Medan).
- Rahmadani, Rubia. (2021). *Analisis Pengakuan dan pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No, 23 Pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.